

Pengaruh Pola Asuh Komunikasi Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja

Carissa Amanda Zahra¹, Maria Angelita Tibiana²

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Carissamanda@students.unnes.ac.id

² Universitas Negeri Semarang, Semarang, angelitatibiana@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi orang tua dalam mempengaruhi perkembangan sosial anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak diyakini memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi demokratis dari orang tua mampu meningkatkan rasa percaya diri anak, mengembangkan empati, serta mendorong anak untuk memiliki hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, pola komunikasi yang otoriter, tertutup, atau minim perhatian cenderung menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masyarakat.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, komunikasi demokratis, perkembangan sosial, remaja

Abstract

This study aims to analyze the role of parental communication in influencing the social development of children. Effective communication between parents and children is believed to play a significant role in shaping personality, social skills, and the child's ability to interact with their surroundings. This research uses a literature review method by collecting data from various relevant sources. The findings show that democratic communication from parents can enhance children's self-confidence, develop empathy, and encourage them to build healthy social relationships. Conversely, authoritarian, closed, or neglectful communication patterns tend to cause children to experience difficulties in social interactions. This study concludes that parents who apply a democratic parenting style can help adolescents develop the social skills essential for their life in society.

Keywords: parenting style, democratic communication, social development, adolescents

How to Cite: Carissa Amanda Zahra & Maria Angelita Tibiana. (2025). Pengaruh Pola Asuh Komunikasi Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja. *Prosiding SEMBIONA* (pp. XX–XX). Kupang: Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Psikologi dan Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. DOI: <https://doi.org/10.24036/XXXXX>



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, di mana individu mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja mulai mencari jati diri, membentuk hubungan sosial yang lebih kompleks, serta mengembangkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses sosialisasi. Dalam hal ini, pola asuh dan gaya komunikasi orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku sosial anak. Perkembangan sosial pada remaja ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan penerimaan sosial, keinginan untuk mendapatkan pengakuan, serta dorongan untuk mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam proses ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan kelompok sebaya, pencarian identitas, dan konflik internal antara keinginan pribadi dan harapan lingkungan sosial. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga, menjadi sangat krusial. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran utama dalam membimbing remaja melalui proses sosial ini. Pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat atau bahkan menghambat kemampuan sosial anak. Pola asuh yang mendorong komunikasi terbuka dan saling menghargai memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, asertivitas, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Dengan demikian, perkembangan sosial remaja tidak dapat dilepaskan dari pola interaksi yang terbentuk di lingkungan keluarga, yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial mereka.

Pentingnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sangat memiliki implikasi yang sangat besar. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka memiliki dampak yang penting dan signifikansi pada kehidupan dan perkembangan anak. Salah satu bentuk peran orang tua yang paling berpengaruh adalah melalui pola asuh dan gaya komunikasi yang diterapkan dalam keluarga. Orang tua yang mampu membangun komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh empati dapat menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi remaja untuk belajar mengekspresikan diri, mengelola emosi, serta memahami perspektif orang lain. Pola asuh yang demokratis, misalnya, memungkinkan anak merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai model perilaku sosial bagi anak. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui contoh nyata seperti cara orang tua bersikap terhadap orang lain, menyelesaikan konflik, dan menjaga hubungan sosial akan ditiru dan diinternalisasi oleh remaja. Orang tua yang menunjukkan sikap toleran, komunikatif, dan terbuka terhadap perbedaan cenderung membesarkan anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik.

Ada tiga jenis pola komunikasi orang tua kepada anak, yaitu otoritatif, demokratis, dan permisif. Pola komunikasi demokratis memberikan perhatian pada kepentingan anak dengan tetap memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan. Penulisan tinjauan pustaka ini didasarkan pada adanya berbagai masalah perkembangan sosial pada anak dan bagaimana hal itu berkaitan dengan penerapan pola komunikasi demokratis oleh orang tua dan keluarga

kepada anak. Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat dan bahkan memercayai keputusan sendiri. Namun, tetap menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengontrol anaknya dan membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak (Sugito, 2020). Menurut Almannur (2019) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menekankan pada pendidikan. Penjelasan diulangi sampai anak menerima, menjelaskan, dan mendiskusikan aspek disiplin, dan membantu anak memahami mengapa dia diminta untuk bertindak menurut aturan dan konsekuensi tertentu.

Pola asuh demokratis dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan keinginan mereka, serta belajar untuk merespons pandangan orang lain. orang tua berperan sebagai pemberi masukan dan pertimbangan terhadap aktivitas anak (Masni, 2021). Dengan pola asuh ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol atas perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak dapat mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Kemampuan kreativitas berkembang dengan baik karena orang tua senantiasa mendorong anak untuk dapat berinisiatif. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki suasana demokratis perkembangannya lebih fleksibel dan mampu menerima otoritas secara rasional. Keputusan diambil secara bersama-sama dengan mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak. Setiap tindakan yang dilakukan oleh anak tetap harus berada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, anak diberikan kebebasan yang disertai tanggung jawab (Prihartono *et al.*, 2021). Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syaiful dalam Masni (2021) yaitu:

1. Proses pendidikan anak berlandaskan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk mulia di dunia.
2. Orang tua berusaha menyelaraskan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
3. Mereka terbuka untuk menerima kritik, saran, dan pendapat dari anak.
4. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua mentolerir dan memberikan pendidikan agar kesalahan tersebut tidak terulang, tanpa mengurangi kreativitas, inisiatif, dan prakarsa anak.
5. Menekankan kerja sama dalam mencapai tujuan.
6. Orang tua berupaya agar anaknya lebih sukses daripada diri mereka sendiri.

Pola asuh demokratis dapat menjadikan anak sebagai individu yang menghargai orang lain, terbuka terhadap kritik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya. Tidak ada orang tua yang sepenuhnya menerapkan satu jenis pola asuh dalam mendidik anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua cenderung menggabungkan berbagai pola asuh dan memiliki kecenderungan terhadap satu pola yang dominan yang sesuai dengan kondisi keluarganya. Proses pola asuh anak melibatkan penetapan dan penerapan pendekatan khusus yang bersifat unik bagi setiap keluarga. Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi cara orang tua dalam menerapkan metode pengasuhan, sehingga diperlukan penyesuaian yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tidak ada satu pola asuh yang bersifat universal, karena setiap keluarga memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda dalam membesarkan anak mereka. Interaksi sosial pada masa kanak-kanak memegang peranan krusial dalam

pembentukan karakter individu di masa depan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman interpersonal yang dialami selama masa pertumbuhan. Pengalaman negatif di masa kecil sering kali berpotensi menimbulkan gangguan dalam pembentukan sikap sosial yang sehat dan menghasilkan seseorang menjadi kesulitan beradaptasi, cenderung menarik diri dari lingkungan, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial (Kharisma, 2022).

Tujuan penelitian ini untuk menelaah dampak penerapan metode pengasuhan berbasis komunikasi demokratis oleh orang tua terhadap pembentukan keterampilan sosial pada masa remaja dengan penekanan khusus pada pengembangan sikap empati, kemampuan kolaborasi, serta kecakapan dalam mengatasi pertentangan. Selanjutnya, penelitian ini berupaya mengungkap ciri-ciri esensial dari pola asuh demokratis yang dinilai paling efektif, sekaligus menyusun panduan operasional yang dapat diimplementasikan oleh para orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode ini diawali dengan penelusuran menyeluruh terhadap publikasi-publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, dimana sumber-sumber terpilih kemudian menjadi dasar untuk investigasi lebih lanjut. Metode ini untuk mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang membahas “Pengaruh Pola Asuh Komunikasi Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Remaja” dengan tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai hasil terdahulu. Metode ini digunakan oleh penulis karena mampu memberikan pemahaman yang cukup luas dan mendalam terhadap temuan serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Tahapan sistematis untuk penelitian ini dimulai dari perumusan pertanyaan, penentuan kata kunci pencarian, seleksi artikel dengan kriteria tertentu yang relevan, hingga proses analisis dan sintesis data. Penelitian terdahulu diperoleh melalui pencarian data Base Online seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, *ResearchGate* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria seperti inklusi, dengan rentang waktu 2015 sampai 2024. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “pola asuh demokratis”, “komunikasi orang tua dan remaja”, dan “perkembangan sosial remaja” dari berbagai sumber yang kemudian diolah dan dianalisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk sintesis naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara pola asuh demokratis dan perkembangan sosial pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Komunikasi Demokratis Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja ini terdapat dua variabel besar, yakni Pola Asuh Komunikasi Demokratis sebagai variabel independen, dan Perkembangan Sosial sebagai variabel dependen. Pola asuh yang mengedepankan komunikasi demokratis oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial remaja. Pada fase remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, pendekatan yang melibatkan

dialog terbuka dan penghargaan terhadap pendapat anak menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dalam suasana yang mendukung komunikasi demokratis cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi yang lebih baik, serta keterampilan sosial yang lebih kuat.

Tabel 1. Analisis

No	Judul	Tahun Publikasi	Peneliti	Hasil
1.	Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Remaja	2019	Cintia Fajri Utami, Poppy Fitriyani	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan sosial remaja. Pola asuh demokratis efektif mendukung perkembangan sosial yang sesuai karena mendukung kemandirian, empati, dan kepercayaan diri pada remaja.
2.	Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara	2019	Intan Nur Azizah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cara bergaul anak di masyarakat. Pada usia 12-14 menuju remaja awal identitas diri anak mulai terbentuk dan jangkauan anak untuk bersosialisasi lebih luas. Anak yang diasuh secara demokratis cenderung menunjukkan sikap saling menghargai, percaya diri, dan mampu bergaul secara sehat dengan teman sebaya. Pola asuh yang melibatkan dialog, empati, dan pemberian tanggung jawab terbukti dapat membantu remaja awal dalam mengembangkan keterampilan sosial yang positif.
3.	Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis di Lingkungan Keluarga terhadap	2023	Iryne Ruzea, Nur Aliza, Muhammad Farhan Afandes,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan sosial anak

	Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini		Yulianti	melalui peningkatan toleransi sosial, perkembangan sosial emosional yang lebih baik, kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik, dan perilaku pro sosial yang lebih kuat. Hasil kajian menunjukkan korelasi kuat antara komunikasi demokratis orang tua dengan kompetensi sosial anak.
4.	Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Sosial pada Masa Remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi.	2023	Rugayah, Nelyahardi Gutji, Hera Wahyuni	Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai sig. 0.05 yang menunjukan terdapat pengaruh antar variabel. Selain itu, juga dibuktikan dengan nilai r hitung yaitu 0.170 yang ditafsirkan cukup kuat. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orangtua hendak berjalan dengan baik agar dapat sama-sama melihat dan membimbing arah perkembangan sosial anak.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cintia Fajir Utami dan Poppy Fitriyani (2019) menunjukkan bahwa pola asuh yang bersifat demokratis memiliki hubungan positif dengan perkembangan sosial remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan, anak merasa dihargai dan diakui. Rasa penghargaan ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam aktivitas sosial, membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik. Lebih lanjut, penelitian oleh Intan Nur Azizah (2019) menekankan bahwa pola asuh demokrasi tidak hanya memengaruhi cara anak bergaul, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai satu sama lain. Pada usia 12-14 tahun, anak-anak mulai mengembangkan identitas diri dan memperluas jaringan sosial mereka. Dalam konteks ini, pola asuh yang melibatkan dialog dan empati membantu anak untuk memahami sudut pandang orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang positif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mampu berinteraksi

dengan teman sebaya secara sehat, menunjukkan sikap toleran, dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Pola komunikasi yang bersifat demokratis juga berkontribusi pada perkembangan emosional anak. Penelitian Ruzea *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pola asuh ini meningkatkan toleransi sosial dan perilaku pro sosial. Ketika orang tua berkomunikasi secara terbuka dan mendengarkan anak, mereka menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosi mereka. Hal ini sangat penting dalam membantu remaja mengelola emosi mereka dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Remaja yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik cenderung lebih mampu membangun hubungan yang sehat dan mengatasi tekanan sosial. Selain itu, pola asuh demokratis juga berperan dalam membentuk kemampuan komunikasi interpersonal anak. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung, keterampilan komunikasi yang baik menjadi sangat penting. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka cenderung lebih mampu menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, mendengarkan orang lain, dan bernegosiasi dalam situasi sosial. Temuan Rugayah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial remaja, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya membantu remaja dalam interaksi sosial, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademis dan profesional di masa depan.

Kerja sama antara orang tua dan pendidik juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial remaja. Penelitian di SMP Negeri 17 Kota Jambi menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru dapat memperkuat bimbingan perkembangan sosial anak. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama, mereka dapat saling berbagi informasi tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak, serta merancang strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial mereka. Sinergi ini memungkinkan pengamatan yang lebih menyeluruh dan penanganan yang lebih tepat terhadap kebutuhan sosial dan emosional anak.

Remaja merupakan individu yang sedang berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa ini ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang sangat cepat dan kompleks. Dalam proses ini, remaja menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk identitas diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai lingkungan terdekat sangat penting dalam membimbing perkembangan sosial remaja. Salah satu aspek penting dalam keluarga adalah pola komunikasi antara orang tua dan anak.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak memiliki dampak langsung terhadap pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial anak. Komunikasi yang demokratis, yang melibatkan unsur dialog, keterbukaan, empati, dan partisipasi aktif anak, diyakini mampu menciptakan suasana pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial remaja secara optimal. Dalam konteks ini, pola asuh komunikasi demokratis menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak serta membentuk karakter remaja yang sehat secara sosial. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak. Diana Baumrind (1966)

mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga jenis utama: otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh demokratis dianggap sebagai bentuk pengasuhan yang paling seimbang karena melibatkan kontrol yang wajar, kehangatan emosional, serta partisipasi anak dalam pengambilan keputusan keluarga.

Dalam pola komunikasi demokratis, orang tua tidak mendominasi percakapan atau memaksakan kehendaknya, tetapi membuka ruang dialog dengan anak. Orang tua memberikan kebebasan anak untuk mengungkapkan pendapat, namun tetap dalam batasan norma dan nilai yang disepakati bersama. Pola ini memungkinkan anak merasa dihargai, didengar, dan dilibatkan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Komunikasi demokratis menciptakan suasana hubungan yang egaliter antara orang tua dan anak. Dalam hubungan ini, anak tidak merasa inferior atau takut, tetapi merasa menjadi bagian penting dalam keluarga. Keadaan ini sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial remaja, yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan penerimaan sosial, identitas diri, dan kompetensi interpersonal. Pentingnya pola asuh komunikasi demokratis juga terlihat dalam konteks perkembangan karakter anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka cenderung lebih memiliki integritas, tanggung jawab, dan rasa empati yang tinggi. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap individu memiliki pandangan dan pengalaman yang unik. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima.

Di sisi lain, tantangan dalam menerapkan pola asuh demokratis juga perlu diperhatikan. Tidak semua orang tua memiliki keterampilan komunikasi yang baik atau memahami pentingnya pendekatan ini. Beberapa orang tua mungkin masih terjebak dalam pola asuh otoriter yang lebih menekankan kontrol dan disiplin ketat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi orang tua tentang pola asuh yang efektif dan komunikasi yang baik. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua, diharapkan mereka dapat menerapkan pola asuh demokratis dengan lebih baik. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh komunikasi demokratis oleh orang tua sebagai strategi efektif untuk mendukung perkembangan sosial remaja. Dengan pola asuh ini, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, memiliki empati, percaya diri, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan bermakna demi kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari peran mereka dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial anak, serta untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan anak dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pola asuh komunikasi demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial remaja. Pola asuh ditandai dengan keterbukaan dalam komunikasi, pemberian kesempatan menyampaikan pendapat, dan memberikan penghargaan ketika anak mengambil keputusan. Fase remaja merupakan fase krusial dalam membentuk identitas diri dan keterampilan sosial, dengan didukungnya perkembangan anak dengan pola asuh yang demokratis, empatik, dan

dialogis terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek sosial di kehidupannya. Selain itu, terlihat remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, kemampuan beradaptasi yang baik, hingga dapat berinteraksi secara sehat dengan teman sebaya.

Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cintia Fajir Utami dan Poppy Fitriyani (2019), Intan Nur Azizah (2019), Ruzea *et al.*, (2023), Rugayah *et al.*, (2023), bahwa komunikasi demokratis dalam pola asuh merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku sosial positif pada remaja, hal ini juga menjadi fondasi kuat untuk berkembang menjadi individu yang matang secara sosial dan emosional. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh komunikasi demokratis juga berdampak luas terhadap kemampuan sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari. Maka penting bagi orang tua untuk menerapkan pendekatan pola asuh yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga melibatkan anak dalam proses komunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada para peneliti yang telah memberikan data dan wawasan berharga, yaitu Cintia Fajri Utami, Poppy Fitriyani, Intan Nur Azizah, Iryne Ruzea, Nur Aliza, Muhammad Farhan Afandes, Yulianti, Rugayah, Nelyahardi Gutji, dan Hera Wahyuni. Tanpa dukungan dan kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei dan wawancara, serta kepada institusi yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, A. S. R., S Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak dan Remaja. *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–7.
- Cintia Fajri Utami, Poppy Fitriyani, (2019), Pengaruh Pola Asuh Demokratif Terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 3 No1, Hal 65- 71
- Endang Pertiwi, Hendro Bidjuni et al., (2016), Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja di SMA Negeri Manado, *e-journal Keperawatan* Vol 4, No. 2
- Masni, H. (2021). Peran Pola Asuh Demokrais Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Imiah Dikdaya*, 58–74.
- Neila Sulung, Genta Sakti, (2021), Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 –18 Tahun, *Jurnal Kesehatan Perintis*.
- Novia, Y Dwikurnianingsih, (2023), Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Remaja Karang Taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga, *Jurnal Ilmiah Wahana*
- Prihartono, A., Suryana, Y., S Respati, R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 999–1007. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896>
- Rugayah, R., Gutji, N., S Wahyuni, H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap

Perkembangan Sosial pada Masa Remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2914–2922. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.941>

Ruzea, I., Aliza, N., Afandes, M. F., S Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis Orang Tua terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 200–208. <https://doi.org/10.30653/001.202372.276>

Syahrul, Nurhafizah, (2021), Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19, *Jurnal Basicedu*.